



MAKNA DAN RUANG LINGKUP TAFSIR LINGUSTIK

MEANING AND SCOPE OF LINGUISTIC INTERPRETATION

Nurul Sakinah Darsal

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka

Email: nuruldarsal03@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 29-07-2025

Revised : 30-07-2025

Accepted: 02-08-2025

Published : 05-08-2025

Abstract

The purpose of this study was to determine purchasing decisions influenced by price and promotion at Kierana Indah Residence 2 Housing, Bogor Regency. The method used is the associative descriptive method. Sampling using the saturated sample method in which all populations were sampled, namely 192 respondents. Data analysis using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, quantitative analysis, simple correlation analysis and hypothesis tests. The results of the analysis found that price (X_1) has a positive effect on purchasing decisions (Y) and is significant. While promotion (X_2) has a positive effect on purchasing decisions (Y) and is significant. With the equation $Y = 23.899 + 0.291 X_1 + 0.195 X_2 + a$. The correlation value of the price and promotion variables is 0.847 (very strong). The coefficient of determination value is 73.3% while the remaining 26.7% is influenced by other factors or variables not studied. The results of the hypothesis obtained the value of $F_{count} > F_{table}$ or $(22.953 > 3.040)$ this is strengthened significantly $(0.000 < 0.05)$. So H_03 is rejected and H_a3 is accepted. This means that there is a significant influence simultaneously between purchasing decisions influenced by price and promotion at the Kierana Indah Residence 2 Housing, Bogor Regency.

Keywords: Price, Promotion, Purchase Decision

Abstrak

Tafsir Linguistik adalah pendekatan yang berusaha menafsirkan al-Qur'an melalui analisis kebahasaan yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikografi, dan stilistika. Dari sisi teks wahyu dalam bahasa Arab, al-Qur'an harus diselesaikan dengan pendekatan linguistik serius agar menggenggam pesan ilahiah yang tersirat dan tersurat. Artikel ini berusaha untuk mengeksplorasi definisi tafsir linguistik dan membahas ruang lingkungannya dalam studi tafsir klasik dan kontemporer. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis terhadap karya-karya mufassir dan konsep para sarjana linguistik Islam. Temuan kajian menunjukkan bahwa pendekatan linguistik tidak hanya diperlukan untuk dipahami dalam membangun struktur bahasa al-Qur'an, melainkan juga merealisasikan dialog antara tradisi tafsir klasik dan wacana semantik modern.

Kata kunci: Tafsir linguistik, al-Qur'an, semantik

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum Muslim yang dipercaya sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana estetika, retorika, dan spiritualitas. Bahasa Arab di dalam al-Qur'an ini sangat kuat dari segi ekspresinya, dengan ciri struktur kalimat yang fleksibel, perpaduan diksi yang efektif, serta perangkat sastra yang melimpah



seperti metafora, ironi, paralelisme, dan elipsis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pesan-pesan al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan mengerti bahasa Arab pada tingkat mendalam baik dari segi gramatika maupun makna. Sejak masa awal Islam, para ulama dan mufassir menekankan pentingnya menguasai ilmu-ilmu bahasa seperti nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), balaghah (retorika), dan lughah (leksikografi) sebagai syarat mutlak dalam menafsirkan al-Qur'an secara bertanggung jawab dan ilmiah.

Dalam sejarahnya, kecenderungan linguistik dalam tafsir al-Qur'an dapat ditelusuri sejak zaman sahabat dan tabi'in. Para mufassir seperti Mujahid, Qatadah, dan Ikrimah sangat memperhatikan makna-makna kata serta konteks kebahasaan ketika menjelaskan suatu ayat. Di era Abbasiyah, pendekatan ini lebih berkembang secara sistematis seiring dengan munculnya disiplin ilmu bahasa Arab. Tokoh seperti Sibawaih, Al-Khalil ibn Ahmad, dan Al-Farra' turut mewarnai corak tafsir dengan pendekatan gramatikal dan semantik. Puncaknya terlihat dalam karya-karya seperti Al-Kashshāf oleh Az-Zamakhsharī yang menekankan keindahan dan keajaiban bahasa al-Qur'an (i'jāz al-lughawī) melalui analisis sintaksis dan stilistika. Tafsir linguistik pada masa ini tidak bertindak sendirian sebagai genre, tetapi terpadu dalam karya-karya tafsir umum yang menempatkan bahasa sebagai alat inti untuk membongkar makna ayat.

Dalam konteks pemikiran kontemporer, pendekatan linguistik dalam tafsir mengalami perkembangan terjangkau, terutama setelah masuknya pendekatan semantik modern di dalam kajian al-Qur'an. Salah satu tokoh utama dalam perkembangan ini adalah Toshihiko Izutsu, yang dalam buku-buku beliau seperti *God and Man in the Qur'an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* menekankan kiranya pemetaan medan makna (semantic field) dan analisis konsep-konsep kunci dalam al-Qur'an. Menurut Izutsu (2002), tiap kata dalam al-Qur'an memiliki jejaring makna yang tidak bisa dipahami hanya secara leksikal, melainkan harus dilihat dalam sistem nilai keseluruhan wacana Qur'ani. Approach ini meninciklankan tafsir linguistik untuk tidak hanya mempertekankan diri pada struktur dan bentuk, melainkan relasi makna dan konteks ideologis pula. Secara demikian, tafsir linguistik era sekarang berpotensi dijadikan jembatan antara metode tafsir klasik dan pendekatan linguistik-kritis terkini, maupun dijadikan alat yang kuat dalam merespons temuan-temuan interpretasi teks suci oleh akademisi maupun spiritualis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis terhadap karya-karya mufassir dan konsep para sarjana linguistik Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Tafsir Linguistik

Secara umum, tafsir linguistik dapat diartikan sebagai usaha penafsiran al-Qur'an dengan menegaskan pada analisis komponen-komponen bahasa Arab yang digunakan dalam teks, seperti struktur gramatikal, akar kata, makna kontekstual, dan gaya bahasa (Izutsu, 2002). Tafsir ini berangkat dari presuposisi bahwa makna tidak dapat dipahami secara keseluruhan tanpa mempelajari struktur dan konteks lingustiknya.

Menurut Shalabi (2001), tafsir linguistik adalah “ikhtiar memahami makna ayat-ayat suci dengan menelusuri aspek kebahasaan, baik dalam bentuk gramatika, makna literal, maupun



metafora dalam teks.” Ini menunjukkan bahwa tafsir linguistik memiliki cakupan luas dan mendalam. Tujuan utama dari tafsir linguistik adalah untuk menangkap makna yang tersembunyi maupun yang tersurat dalam teks al-Qur’an melalui pendekatan kebahasaan yang ilmiah. Dengan kata lain, tafsir linguistik tidak hanya berhenti pada pemahaman literal, melainkan juga menelusuri makna dalam, hubungan antar kata, dan nuansa semantik yang membentuk pesan teologis dan etis dalam al-Qur’an.

Ruang Lingkup Tafsir Linguistik

Ruang lingkup tafsir linguistik mencakup berbagai cabang ilmu bahasa yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, Beberapa hal utama lingkup tafsir linguistik adalah sebagai berikut:

1. Fonologi dan morfologi

Fonologi adalah hubungan dengan sistem bunyibahasa Arab al-Qur'an. Dan sebaliknya, morfologi (sharaf) yang mengamati bentuk kata, perubahan wazan (struktur morfologis), dan konsekuensi maknanya. Contoh saja, perbedaan antara kata ghafūr dan ghāfir berujung begitu berbeda semantik: kata ghafūr mengacu pada sifat ampunan yang abadi dan secara keseluruhan, sedangkan ghāfir menyanjung konotasi ampunan sebagai tindakan sesaat atau terbatas.

2. Nahwu

Struktur kalimat di Bahasa Arab sangat menentu makna ayat. Letak subjek, predikat, dan objek di ayat boleh menunjukkan penekanan atau pembatasan makna. Contohnya, QS. Al-Baqarah [2]:2, "lā rayba fih" (tidak ada keraguan padanya) membidas kepastian dan keabsahan wahyu, yang hanya boleh dicapai melalui pengenalan struktur kalimat itu.

3. Simantik dan medan makna

Semantik mengkaji makna kata dan relasinya dalam struktur ayat. Izutsu (2002) menekankan pentingnya memahami medan semantik (semantic field) untuk menggali hubungan makna antara kata-kata penting dalam al-Qur’an. Contohnya adalah kata taqwā, yang memiliki hubungan semantik dengan kata seperti khawf, rahbah, dan birr. Relasi ini menunjukkan nuansa dan tingkat kedalaman makna spiritual.

4. Leksikografi

Kajian makna kata berdasarkan kamus dan sumber-sumber Arab klasik seperti Lisan al-‘Arab (Ibn Manzur, 1993), Maqāyīs al-Lughah (Ibn Fāris), dan Tāj al-‘Arūs sangat penting dalam menggali akar kata dan makna etimologisnya. Misalnya, kata fitnah yang dalam berbagai ayat bermakna ujian, cobaan, dan juga kekacauan, dapat ditelusuri melalui pendekatan leksikal.

5. Balaghah

Balaghah mencakup ilmu bayan, ma’ani, dan badi’, yang berkaitan dengan gaya bahasa dan keindahan retorik dalam al-Qur’an. Misalnya, penggunaan isti’arah (metafora), tasybih (perumpamaan), dan kinayah (sindiran) berfungsi menyampaikan makna dalam bentuk yang indah namun mendalam. QS. An-Nūr [24]:35 “Allāhu nūru as-samāwāti wa al-ard...” adalah contoh penggunaan metafora yang kuat secara balaghah.



Kontribusi Tafsir Lingustik dalam Tradisi Tafsir

Dalam sejarah tafsir, pendekatan linguistik telah digunakan sejak periode awal. Mufassir seperti Al-Farrā' (w. 207 H) dalam *Ma'ani al-Qur'an* dan Az-Zamakhsharī (w. 538 H) dalam *Al-Kashshāf* sangat menekankan aspek kebahasaan. Al-Zamakhsharī bahkan menggunakan metode analisis sintaksis untuk menunjukkan kemukjizatan bahasa al-Qur'an (Saeed, 2006).

Dalam konteks modern, studi linguistik al-Qur'an mengalami revitalisasi, terutama setelah diperkenalkannya semantik struktural oleh Izutsu. Pendekatannya mengkaji kosakata al-Qur'an sebagai bagian dari sistem nilai dan kosmologi Islam. Ini membuka jalan baru dalam pemahaman kata-kata kunci Qur'ani secara lebih sistematis dan filosofis (Izutsu, 2002).

Tafsir linguistik memberikan kontribusi signifikan dalam tradisi tafsir dengan fokus pada analisis kebahasaan Al-Qur'an. Ini mencakup studi tentang makna kata, sintaksis, dan gaya bahasa untuk memahami pesan Al-Qur'an secara mendalam. Beberapa dibawah ini bantuan pada tafsir lingustik:

1. Memahami makna kata

Dengan menganalisis makna kata dan frasa, tafsir linguistik membantu mengungkapkan makna yang lebih dalam dan nuanced dari ayat Al-Qur'an

2. Menjelaskan sintaksis

Pemahaman tentang struktur kalimat dan tata bahasa Al-Qur'an membantu memahami bagaimana ayat-ayat tersebut diatur dan bagaimana mereka menyampaikan pesan

3. Mengungkapkan gaya Bahasa

Tafsir linguistik memperhatikan gaya bahasa Al-Qur'an, termasuk retorika dan penggunaan perumpamaan, untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan secara efektif

4. Menghindari penafsiran yang salah

Dengan memahami bahasa Al-Qur'an secara akurat, tafsir linguistik membantu mencegah kesalahan penafsiran yang mungkin muncul karena interpretasi yang keliru

5. Mengembangkan ilmu tafsir

Tafsir linguistik berkontribusi pada perkembangan ilmu tafsir dengan menyediakan pendekatan baru dan lebih sistematis dalam memahami Al-Qur'an.

Sebagai contoh, karya al-Farra', "Tafsir Ma'anil Quran", dianggap sebagai karya tafsir linguistik yang penting dan berpengaruh. Tafsir al-Farra' berusaha untuk memahami Al-Qur'an dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah bahasa Arab.

Dalam tradisi tafsir, tafsir linguistik sering dianggap sebagai salah satu cabang penting, dengan pendekatan yang melengkapi tafsir-tafsir tradisional. Tafsir linguistik memberikan kontribusi penting dalam memahami Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan akurat.

Implikasi Dan Urgensi Tafsir Lingustik Pada Era Modern

Implikasi tafsir linguistik di era modern meliputi pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, relevansinya dengan tantangan modern, dan kemampuan untuk memahaminya secara



lebih komprehensif. Urgensinya adalah untuk menjaga relevansi Al-Qur'an, mengadaptasi pesan-pesannya pada konteks zaman, dan memberikan panduan moral dalam menghadapi perkembangan zaman.

Beberapa implikasi tafsir linguistik pada era modern:

1. Pemahaman Makna yang Lebih Mendalam:

Tafsir linguistik menggunakan pendekatan bahasa dan linguistik untuk menafsirkan Al-Qur'an, sehingga memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Relevansi dengan Konteks Modern:

Tafsir linguistik memungkinkan penafsiran Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan dan masalah yang dihadapi masyarakat modern, seperti perubahan sosial, politik, ekonomi, dan teknologi.

3. Pengembangan Pemikiran yang Komprehensif:

Tafsir linguistik membuka ruang untuk pemikiran yang lebih komprehensif tentang Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan linguistiknya.

Beberapa urgensi tafsir linguistik pada era modern:

1. Menjaga Relevansi Al-Qur'an:

Tafsir linguistik membantu umat Islam untuk tetap terhubung dengan pesan-pesan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyampaian Pesan Al-Qur'an yang Efektif:

Dengan memahami bahasa dan linguistik Al-Qur'an, pesan-pesan Al-Qur'an dapat disampaikan secara lebih efektif kepada generasi muda dan masyarakat luas.

3. Memberikan Panduan Moral:

Tafsir linguistik dapat memberikan panduan moral yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman, seperti isu-isu sosial, politik, dan ekonomi.

Contoh Konkret:

Tafsir linguistik dapat membantu memahami makna kata-kata yang ambigu atau memiliki beberapa makna, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang pesan Al-Qur'an.

Tafsir linguistik dapat membantu memahami bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang isu-isu sosial, seperti keadilan, persaudaraan, dan toleransi, dan bagaimana isu-isu ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir linguistik dapat membantu memahami bagaimana Al-Qur'an dapat memberikan panduan moral dalam menghadapi tantangan modern, seperti perubahan iklim, teknologi, dan globalisasi.



Secara keseluruhan, tafsir linguistik memiliki peran penting dalam menjaga relevansi Al-Qur'an, mengadaptasi pesan-pesannya pada konteks zaman, dan memberikan panduan moral dalam menghadapi perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Tafsir linguistik adalah pendekatan penting dalam studi al-Qur'an yang mengandalkan ilmu-ilmu bahasa Arab untuk menggali makna ayat. Ruang lingkupnya luas, mencakup morfologi, sintaksis, semantik, leksikografi, dan balaghah. Pendekatan ini telah digunakan sejak masa klasik dan diperkuat oleh studi semantik modern, terutama oleh Toshihiko Izutsu. Di era kontemporer, tafsir linguistik relevan untuk menjembatani antara metodologi klasik dan pemikiran modern, serta memperkuat pemahaman yang mendalam terhadap wahyu ilahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). Teknik Interpretasi Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an. *Jurnal Tafsire*, 4(2).
- Azhar, M. (2022). Pengantar Linguistik Modern. *AL MA'ANY*, 1(2), 21-30.
- Firdausiyah, U. W. (2019). Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer di Indonesia. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 5(2), 264-291.
- Karimah, U., & Hasyim, M. F. (2023). Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) dalam Penafsiran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 95-110.
- Muallifah, M., Samosir, K., & Said, H. A. (2022). Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(2), 302-314.
- Mustaqim, A. (2019). tafsir LINGUIstIK (studi atas tafsir Ma'anil Qur'an Karya al-farra'). *Jurnal Qof: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kediri JATIM*, 3(1), 1-11.
- Sakirman, S. (2019). Konstruksi Metodologi Tafsir Modern: Telaah Terhadap Tafsir Al-Manar, Al-Maraghi, Dan Al-Misbah. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 10(2), 271-294.
- Yusron, M. A. (2022). Memahami Tafsir Dan Urgensinya. *ZAD Al-mufassirin*, 4(1), 61-81.